

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa mendefinisikan bangsa dan negara. Dengan menggunakannya, orang dapat menyampaikan pendapat dan pesan, serta berinteraksi satu sama lain. Di samping itu, Bahasa merupakan ciri khas atau pembeda sebagai penunjuk kejadiannya sebagai manusia. Salah satu hal yang membedakan manusia dari makhluk lain di Bumi adalah bahasa mereka.

Pentingnya bahasa dalam komunikasi dan bagaimana para ahli berusaha memberikan pemahaman serta definisi mengenai hakikat bahasa. Finocciarno (1972:3) mengemukakan bahwa bahasa adalah sebuah sistem simbol vokal yang bebas atau arbitrer, yang memungkinkan setiap individu dalam suatu kebudayaan, atau orang lain yang telah mempelajari sistem budaya tersebut, untuk berkomunikasi atau berinteraksi. Pernyataan ini mengandung beberapa poin penting: pertama, bahasa adalah sebuah sistem, yang berarti terdiri dari unsur-unsur yang terorganisasi dan saling berhubungan; kedua, bahasa menggunakan simbol vokal, yaitu bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia; ketiga, simbol-simbol ini bersifat arbitrer, yang berarti tidak ada hubungan alami antara bunyi dan maknanya, melainkan hubungan tersebut ditentukan oleh kesepakatan dalam suatu masyarakat bahasa; keempat, bahasa memungkinkan komunikasi, yang merupakan proses bertukar informasi, ide, atau perasaan; dan kelima, bahasa juga memungkinkan interaksi, yang mengacu pada hubungan sosial yang dinamis antara individu-individu dalam sebuah komunitas. Dengan demikian, definisi yang diberikan oleh Finocciarno menekankan peran sentral bahasa sebagai alat komunikasi yang esensial dalam kebudayaan manusia.

Sistem simbol vokal ini memungkinkan komunikasi atau interaksi antarindividu dalam suatu kebudayaan atau komunitas yang sama, atau bagi individu lain yang telah mempelajari sistem budaya tersebut. Ini menekankan pentingnya kesepakatan sosial dalam penggunaan bahasa, serta fungsi bahasa sebagai alat utama untuk komunikasi dan interaksi dalam konteks budaya tertentu.

Secara ringkas, Finocchiaro menyatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang terdiri dari bunyi-bunyi yang disepakati secara sosial untuk

mewakili makna tertentu, yang memungkinkan orang-orang dalam budaya yang sama atau mereka yang telah mempelajari budaya tersebut untuk berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain.

Selain mengingat pentingnya fungsi bahasa, bahasa akan kurang lengkap tanpa kehadiran retorika. Salah satu ahli yang membahas keterkaitan antara bahasa dan retorika adalah Kenneth Burke. Kenneth Burke adalah seorang teoretikus komunikasi dan retorika yang terkenal dengan pandangannya tentang bahasa sebagai simbol tindakan. Burke (1966), berpendapat bahwa bahasa adalah alat simbolis yang digunakan manusia untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Menurut Burke, retorika adalah cara kita menggunakan bahasa untuk membujuk dan mempengaruhi orang lain. Dia memperkenalkan konsep "dramatism," yang melihat kehidupan sosial sebagai drama di mana bahasa berfungsi sebagai alat utama dalam memainkan peran dan mempengaruhi tindakan. Burke menekankan bahwa setiap tindakan komunikasi adalah tindakan simbolik yang memiliki implikasi retorik.

Menurut Ferdy (2012), retorika dianggap sebagai sebuah seni, yang berarti ia memerlukan keterampilan, keahlian, dan teknik khusus. Seperti seni lainnya, retorika membutuhkan latihan dan penguasaan untuk bisa diterapkan dengan efektif. Seni berbicara ini tidak hanya berbicara tanpa makna, tetapi juga memiliki keterampilan retorika, yang berarti berbicara dengan cara yang singkat, jelas, padat, dan mengesankan. Seseorang harus memiliki keseimbangan antara pemahaman pengetahuan dan kemampuan berbicara dalam retorika. Frasa "berbicara dengan baik" merujuk pada kemampuan untuk menyampaikan pesan secara jelas, persuasif, dan efektif. Ini melibatkan penggunaan bahasa yang tepat, struktur argumen yang kuat, dan gaya penyampaian yang menarik. Retorika diterapkan dalam konteks komunikasi interpersonal, yang berarti interaksi langsung antara individu-individu. Komunikasi interpersonal melibatkan dialog, percakapan, dan pertukaran ide antara dua orang atau lebih dalam situasi tatap muka atau melalui media komunikasi lainnya.

Dalam hal ini, bahasa memiliki peran penting dalam berkomunikasi. Kadangkala mayoritas orang menyampaikan suatu pendapat atau gagasan dengan penjelasan yang lebar namun rumit dipahami oleh orang lain. Tidak jarang pula orang menggunakan suatu Bahasa dengan kosakata yang terbatas. Hal ini menjadi

salah satu faktor suatu gagasan atau ide baik yang disampaikan secara lisan ataupun tertulis tidak dapat dicerna makna dan pemahaman sebenarnya. Karena harus diakui bahwasanya bahasa memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan masyarakat, seperti halnya keterampilan berbicara atau yang dikenal dengan istilah retorika.

Secara keseluruhan, bahasa adalah fondasi dasar dari retorika. Keduanya tidak dapat dipisahkan dalam praktik komunikasi yang efektif, baik dalam konteks formal maupun informal. Penggunaan bahasa yang tepat dan cerdas dalam retorika memungkinkan seseorang untuk menyampaikan pesan dengan cara yang paling persuasif dan berpengaruh.

Keterikatan bahasa dengan retorika menjadi sebuah segmen tersendiri dalam bidang tertentu untuk memberikan kesan yang menarik bagi lawan bicara maupun pendengar. Salah satunya dalam dunia politik. Penggunaan bahasa dan retorika dalam politik sangat penting untuk membentuk opini publik, mempengaruhi keputusan, dan mengarahkan diskusi. Politikus sering menggunakan berbagai teknik retorika untuk memperkuat argumen mereka, menggerakkan emosi, dan membangun kepercayaan.

Penerapan kedua aspek yang berikatan tersebut dapat dijumpai dari sebuah acara *Talkshow*, yakni *Mata Najwa*. *Mata Najwa* adalah salah satu program televisi yang dikenal luas di Indonesia, terutama karena menghadirkan diskusi-diskusi yang tajam dan mendalam mengenai isu-isu terkini yang relevan dengan masyarakat. Salah satu episode yang menarik perhatian banyak penonton adalah episode berjudul *Gaduh Tiga Periode*, yang membahas isu sensitif terkait kemungkinan perubahan masa jabatan presiden menjadi tiga periode. Episode ini melibatkan berbagai narasumber dengan latar belakang yang beragam, termasuk politisi, akademisi, dan pakar hukum, yang memberikan pandangan berbeda mengenai topik tersebut.

Episode *Gaduh Tiga Periode* dari *Mata Najwa* merupakan salah satu episode yang menarik perhatian publik karena topiknya yang kontroversial dan relevan dengan dinamika politik Indonesia. Topik ini membahas wacana perpanjangan masa jabatan presiden menjadi tiga periode, yang memicu perdebatan sengit di kalangan masyarakat dan politisi.

Gaya bahasa dalam sebuah talkshow memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan dan mempengaruhi pendapat audiens. Dalam episode *Gaduh Tiga Periode*, penggunaan gaya bahasa yang beragam dapat diamati melalui struktur kalimat yang digunakan oleh para narasumber. Analisis gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dapat memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana argumen disusun dan disampaikan, serta bagaimana bahasa digunakan untuk membangun retorika yang efektif.

Gorys Keraf, dalam karyanya yang berjudul *Diksi dan Gaya Bahasa* (2002), memberikan penjelasan yang mendalam tentang gaya bahasa dan penggunaannya dalam berbagai konteks. Analisis gaya bahasa menurut Keraf meliputi struktur kalimat, pola retorika, dan teknik-teknik khusus yang digunakan untuk menyampaikan pesan dengan efektif.

Penelitian tentang gaya bahasa dalam konteks talkshow masih tergolong minim, terutama yang berfokus pada analisis struktur kalimat. Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas gaya bahasa dalam berbagai konteks media. Misalnya, Setiawan (2018) dalam penelitiannya tentang gaya bahasa dalam acara talkshow televisi menemukan bahwa penggunaan metafora dan hiperbola sering digunakan untuk memperkuat argumen. Sementara itu, penelitian oleh Wijaya (2020) mengenai retorika politik dalam debat televisi menunjukkan bahwa struktur kalimat yang kompleks sering digunakan untuk menyampaikan ide-ide yang kontroversial atau kompleks.

Penelitian ini akan memfokuskan pada identifikasi jenis-jenis struktur kalimat yang digunakan oleh para narasumber dalam episode *Gaduh Tiga Periode*, serta menganalisis bagaimana struktur kalimat tersebut berkontribusi pada penyampaian argumen dan pesan. Oleh sebab itu, studi tentang gaya bahasa dalam komunikasi media massa sangat penting karena media memiliki peran sentral dalam membentuk opini publik. Salah satu program *talkshow* yang berpengaruh di Indonesia adalah *Mata Najwa*. Program ini sering membahas isu-isu sosial, politik, dan budaya dengan narasumber yang beragam, memberikan ruang untuk analisis mendalam tentang penggunaan bahasa.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengisi kekosongan dalam literatur mengenai gaya bahasa dalam talkshow, tetapi juga

untuk memberikan kontribusi nyata dalam memahami bagaimana media massa membentuk dan mempengaruhi opini publik melalui pilihan struktur kalimat dan gaya bahasa. Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika komunikasi dalam talkshow dan memperkaya kajian tentang gaya bahasa dalam konteks media massa.

Penelitian ini penting karena beberapa hal, diantaranya; memberikan pandangan pengaruh media, terutama program *talkshow* yang populer, memiliki pengaruh besar dalam membentuk opini publik. Memahami bagaimana gaya bahasa digunakan dalam media dapat membantu kita memahami dinamika komunikasi publik dan politik; dan retorika politik, episode ini menampilkan debat politik yang intens, di mana retorika dan pilihan bahasa menjadi alat utama dalam menyampaikan argumen. Analisis gaya bahasa menurut Keraf dapat mengungkap strategi komunikasi yang digunakan oleh para politisi dan tokoh masyarakat.

Urgensi penelitian ini terletak pada pemilihan video tersebut dikarenakan video debat dalam linguistik jarang dijadikan sebagai penelitian. Selain itu, data yang diperoleh adalah data baru pada tahun 2022 sehingga masih sedikit yang meneliti tentang persoalan pada data video debat tersebut. Penelitian ini juga meneliti tentang unsur linguistik yang ada pada video debat. Di sisi lain, masih jarang penelitian yang menggunakan konteks video terbaru mengenai gaya retorika disandingkan dengan debat.

Tiga penelitian sebelumnya berkaitan dengan masalah ini, yaitu; Pertama, oleh Febriani Suci, Dkk (2019) dengan judul *Gaya Bahasa Retoris Dan Kiasan Najwa Shihab Dalam Gelar Wicara Mata Najwa di TRANS7* yang menganalisis berbagai gaya bahasa yang digunakan oleh Najwa Shihab dalam acara tersebut. Penelitian ini menemukan bahwa gaya bahasa yang dominan digunakan adalah erotesis (pertanyaan retorik) dan sinisme. Gaya bahasa ini membantu Najwa Shihab dalam mengekspresikan ide dan emosinya, serta menciptakan nilai estetika dan konotasi tertentu bagi penonton acara *Mata Najwa*.

Kedua, oleh Indrasari Elen, Dkk (2021) dengan judul *Analisis penggunaan gaya bahasa iklan layanan masyarakat bijak bersosial media di radio Kota Surakarta* dengan temuan gaya bahasa yang didasarkan pada data, nada, dan struktur kalimat, termasuk klimaks dan repetisi.

Ketiga, oleh Junita, Lia, dkk (2022) dengan judul *Analisis Gaya Bahasa dan Diksi Dalam Acara Humor Stand Up Comedy Season 7 di KOMPAS TV* menjelaskan bahwa pada penelitian ini memfokuskan terhadap beberapa hal, yakni gaya bahasa perbandingan, sindiran, pertentangan, dan perulangan digunakan dalam Stand Up Comedy Season 7 di Kompas TV. Masing-masing memiliki gaya bahasa unik. Kedua, gaya bahasa ironi paling umum terlihat dalam Stand Up Comedy Season 7 dari Kompas TV, di mana digunakan diksi seperti homonim, homofon, hiponim, sinonim, antonim, polisemi, dan slang.

Penelitian ini berbeda dari ketiga penelitian lainnya karena penelitian ini menjelaskan dan memaparkan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yang terdiri dari klimaks, anti-klimaks, paralelisme, antithesis, dan repetisi. Sedangkan ketiga penelitian terdahulu menjelaskan tentang gaya bahasa retorik, majas, dan diksi. Studi ini dapat berkontribusi pada bidang pendidikan bahasa dan linguistik, khususnya dalam memahami penggunaan bahasa dalam konteks media dan komunikasi massa. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengkritisi dan mengevaluasi program-program *talkshow* dari perspektif linguistik dan komunikasi, serta untuk meningkatkan kualitas diskusi publik di media. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan dari segi akademis, tetapi juga memiliki implikasi praktis bagi masyarakat luas dalam memahami dan mengkritisi wacana yang disajikan oleh media massa.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, subjek penelitian ini adalah gaya bahasa yang didasarkan pada struktur kalimat dalam *talkshow Mata Najwa Episode Gaduh Tiga Periode* dengan rumusan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yang berbentuk klimaks dalam *talkshow Mata Najwa Episode Gaduh Tiga Periode*?
- 2) Bagaimana gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yang berbentuk antiklimaks dalam *talkshow Mata Najwa Episode Gaduh Tiga Periode*?
- 3) Bagaimana gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yang berbentuk paralelisme dalam *talkshow Mata Najwa Episode Gaduh Tiga Periode*?
- 4) Bagaimana gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yang berbentuk antitesis dalam *talkshow Mata Najwa Episode Gaduh Tiga Periode*?

- 5) Bagaimana gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yang berbentuk repetisi *talkshow Mata Najwa Episode Gaduh Tiga Periode*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mengidentifikasi gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yang berbentuk klimaks dalam *talkshow Mata Najwa Episode Gaduh Tiga Periode*.
- 2) Mengidentifikasi gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yang berbentuk antiklimaks dalam *talkshow Mata Najwa Episode Gaduh Tiga Periode*?
- 3) Mengidentifikasi gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yang berbentuk paralelisme dalam *talkshow Mata Najwa Episode Gaduh Tiga Periode*?
- 4) Mengidentifikasi gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yang berbentuk antitesis dalam *talkshow Mata Najwa Episode Gaduh Tiga Periode*?
- 5) Mengidentifikasi gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yang berbentuk repetisi *talkshow Mata Najwa Episode Gaduh Tiga Periode*?

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian mengenai gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dalam *talkshow Mata Najwa Episode Gaduh Tiga Periode* memiliki berbagai manfaat yang dapat dirasakan baik dalam ranah teoritis maupun praktis

- 1) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang didapatkan berkaitan erat dengan pengembangan ilmu pengetahuan. Manfaat ini biasa disebut dengan manfaat akademis, beberapa manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut.

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam bidang pendidikan terutama pendidikan Bahasa Indonesia mengenai pemahaman gaya retorika dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk karya ilmiah peneliti lain.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau rujukan untuk penelitian dan pengembangan selanjutnya yang berkaitan dengan gaya retorika
- d. Menambah wawasan mengenai keilmuan yang berkaitan dengan gaya retorika serta pemahaman tentang isu-isu pemerintah khususnya kepresidenan.

## 2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang ditujukan kepada subjek tertentu yang sesuai dengan penelitian dan berguna untuk memecahkan masalah secara praktis. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak berikut.

- a. Bagi peneliti lain, dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan dan referensi untuk penelitian yang diteliti.
- b. Bagi pembaca, agar dapat dijadikan sumber kajian yang mampu menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan metode Audiolingual dan pola interaksi dalam pembelajaran bahasa Indonesia

### 1.5 Istilah Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan istilah-istilah yang perlu dijelaskan agar memudahkan pembaca memahami maksud yang disampaikan. Beberapa istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut.

#### 1) Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah cara khas yang digunakan oleh seseorang untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan sikap melalui pilihan kata dan struktur kalimat.

#### 2) Struktur Kalimat

Struktur kalimat adalah cara penyusunan kata dalam kalimat yang mencakup jenis kalimat.

#### 3) Klimaks

Gaya bahasa klimaks, atau gradasi, adalah teknik retorik yang menyusun urutan pemikiran di mana setiap gagasan berikutnya memiliki tingkat kepentingan yang lebih tinggi dibandingkan dengan gagasan sebelumnya. Teknik ini digunakan untuk membangun ketegangan atau intensitas dalam sebuah narasi, sehingga mencapai puncak yang lebih dramatis atau persuasif.

#### 4) Antiklimaks

Paragraf bergaya bahasa antiklimaks dicirikan oleh urutan penyajian pemikiran atau ide yang dimulai dari tingkat kepentingan atau intensitas yang tinggi, kemudian secara bertahap menurun atau mengendur. Gaya ini digunakan untuk



menunjukkan penurunan dramatis dalam kepentingan atau intensitas suatu topik, yang dapat memberikan efek tertentu seperti humor atau ironi dalam narasi.

5) Paralelisme

Paralelisme adalah gaya bahasa yang berusaha mencapai kesejajaran dengan menggunakan kata-kata atau frasa yang memiliki fungsi yang sama dalam bentuk gramatikal yang sama. Tujuan dari paralelisme adalah untuk menciptakan ritme dan keseimbangan dalam kalimat atau teks, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas, harmonis, dan efektif.

6) Antitesis

Antitesis adalah gaya bahasa yang menampilkan gagasan-gagasan yang bertentangan dengan menggunakan kata-kata atau kelompok kata yang berlawanan. Teknik ini digunakan untuk menonjolkan kontras antara dua ide atau konsep, sehingga menciptakan efek yang lebih dramatis dan memperjelas perbedaan antara gagasan-gagasan tersebut.

7) Repetisi

Repetisi adalah teknik pengulangan elemen lingual seperti bunyi, kata, suku kata, atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk menekankan suatu aspek dalam konteks yang relevan. Penggunaan repetisi bertujuan untuk memperkuat pesan atau makna tertentu dalam komunikasi, sehingga elemen yang diulang tersebut menjadi lebih menonjol dan berkesan bagi audiens.

8) Narasumber

Narasumber adalah individu-individu yang berpartisipasi dalam episode *Gaduh Tiga Periode* pada *talkshow Mata Najwa*, yang memberikan pendapat dan argumen terkait isu yang dibahas.

9) Episode *Gaduh Tiga Periode*

Episode ini adalah salah satu bagian dari *talkshow Mata Najwa* yang membahas isu kontroversial tentang perpanjangan masa jabatan presiden menjadi tiga periode.